

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN
HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia



Manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah bidang studi yang khusus mempelajari peranan hubungan manusia dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia aktif berorientasi pada manusia untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik manusia itu sendiri. Peran dari manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan dalam sebuah organisasi karena manusia memiliki akal, tenaga, pengetahuan, perasaan, keinginan, pengetahuan, dan kreativitas dalam merancang sesuatu yang menjadi tujuannya. Terlepas dari hal tersebut manajemen sumber daya manusia merupakan aset dan faktor produksi seperti mahasiswa untuk dipersiapkan masuk ke golongan angkatan kerja pada lingkup yang ada diperusahaan.

Perencanaan sumber daya manusia pada adalah golongan yang masuk kedalam angkatan kerja untuk suatu proses sistematis yang digunakan untuk memprediksi permintaan dan penyediaan sdm dimasa mendatang. Melalui program perencanaan SDM yang

sistematis dapat diperkirakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap periode tertentu.

Menurut Edison (2017:10) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah manajemen yang memfokuskan diri memaksimalkan kemampuan seseorang melalui berbagai langkah strategis dalam rangka meningkatkan potensi menuju pengoptimalkan tujuan hasil yang nyata.

Menurut Dessler (2015:3) manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengkompensasi seseorang dan untuk mengurus relasi untuk dikemudian hari seperti tenaga kerja, kesehatan, dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Ardana (2014:5) MSDM adalah proses pendayagunaan manusia sebagai pelajar secara manusiawi, agar semua potensi dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal untuk mencapai tujuan.

Merujuk kepada pengertian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu yang mengelola bakat-bakat individu yang berbeda dengan baik sesuai dengan tujuan hasil yang nyata.

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Adapun menurut Ardana (2014:7) fungsi manajemen terbagi menjadi 2 yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial adalah fungsi yang mempunyai wewenang kepemimpinan terhadap SDM lain.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berarti menentukan lebih dahulu rencana-rencana SDM yang akan membantu pencapaian tujuan hasil belajar. Namun, dalam proses penetapan tujuan memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif SDM sesuai keahliannya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah serangkaian tindakan yang akan dilakukan ditetapkan maka ditetapkan juga organisasi beserta orang-orangnya untuk melaksanakannya. Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. SDM membentuk suatu organisasi dengan merancang struktur hubungan antara jabatan, personalia dan faktor fisik.

c. Penggerakan (*actuacting*)

Seseorang yang sudah mempunyai perencanaan untuk melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat. Fungsi

ini sangat penting karena merupakan “*starter*” untuk menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, mengusahakan hasil yang akan didapat.

d. Pengawasan (*controlling*)

Mengadakan pengamatan dan pemeriksaan atas pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana. Apabila terjadi penyimpangan diambil tindakan koreksi atau penyusunan kembali rencana yang telah dibuat untuk penyesuaian yang diperlukan atas penyimpangan yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian pengawasan merupakan fungsi manajemen yang menyangkut masalah pengaturan berbagai kegiatan SDM yang dirumuskan berdasarkan analisis dan tujuan.

2. Fungsi Operasional

Fungsi operasional Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) meliputi:

a. Pengadaan SDM (*Procurement*)

Kegiatan memperoleh SDM yang tepat baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengembangan SDM

Setelah angkatan tenaga kerja baru diperoleh, mereka baru dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan,

pengetahuan dan sikap melalui program latihan dan pengembangan (*training and development program*) agar dapat menjalankan tugas dengan baik.

c. Pemberian kompensasi atau balas jasa

Fungsi balas jasa diartikan sebagai pemberian penghargaan langsung dan tidak langsung, baik dalam bentuk material maupun non material atau non finansial yang adil dan layak kepada tenaga kerja atas kontribusi mereka dalam pencapaian tujuan.

d. Pengintegrasian karyawan

Fungsi pengintegrasian karyawan berusaha untuk memperoleh keamanan kepentingan individu karyawan, perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu memahami perasaan dan sikap karyawan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang terkait dengan masalah-masalah SDM seperti adanya keluhan, tuntutan, tindakan pendisiplinan, unjukrasa, pemogokan, dan sabotase.

e. Pemeliharaan karyawan

Fungsi pemeliharaan karyawan berkaitan dengan usaha-usaha untuk mempertahankan kesinambungan dari keadaan yang telah dicapai melalui fungsi sebelumnya. Dua aspek utama dari karyawan yang telah dipertahankan

dalam fungsi pemeliharaan yaitu sikap positif karyawan terhadap tugas pekerjaannya dan kondisi fisik karyawan.

f. Pemutusan hubungan kerja

Fungsi pemutusan hubungan kerja akan menjadi sangat kompleks dan penuh dengan tantangan, karena karyawan akan meninggalkan perusahaan walaupun belum habis masa kerjanya. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang timbul akibat dilakukan tindakan pemutusan hubungan kerja, seperti memberikan uang pesangon, uang ganti rugi dan hak pensiun.

3. Pentingnya SDM Dalam Sebuah Organisasi atau Perusahaan

Sebuah organisasi besar maupun kecil baik itu yang bergerak di pemerintahan maupun swasta, tidak akan dapat berdiri dan berkembang apabila tidak digerakkan oleh sumber daya manusia yang baik. Umumnya pada setiap organisasi harus mempunyai sumber daya aset (harta) dan sumber daya manusia untuk mendirikan sebuah organisasi. Tujuan organisasi dicapai melalui proses kinerja SDM dalam mengelola sumber daya lain, dalam perusahaan terdapat SDM dengan keahlian dan kemampuan beraneka ragam, untuk itu seorang manajer harus mengelola bakat – bakat yang ada dalam menghasilkan kualitas hasil output yang

baik sesuai dengan sasaran dan tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Adapun menurut Mangkunegara (2013:5) bahwa perencanaan sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi (perusahaan) dalam mendapatkan calon pegawai yang memenuhi klasifikasi, dan adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sedamayanti (2016:19) sumber daya manusia mendapatkan peran yang semakin penting dalam mewujudkan organisasi kompetitif dalam era globalisasi yang sedang dan akan terus berlangsung.

Hal ini disebabkan sumber daya manusia merupakan motor penggerak seluruh aktivitas perusahaan. Dukungan SDM harus dilihat dari jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki. Jumlah yang dimiliki harus proporsional dengan beban pekerjaan yang ada, sehingga jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan SDM. Demikian pula dengan kualitas SDM haruslah memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan yang telah dipersyaratkan. Sehingga seluruh aset yang dimiliki akan dikelola oleh SDM yang berkualitas yang mampu menghasilkan tingkat kesejahteraan yang diharapkan (Kasmir, 2016:3).

Pentingnya MSDM dalam perusahaan merupakan sebuah kewajiban setiap perusahaan untuk mengelola SDM yang tersedia dengan sebaik mungkin guna menjaga kelangsungan hidup

perusahaan. Kompetisi dalam dunia industri akan semakin bertambah, maka dibutuhkan MSDM yang berkualitas.

2.1.2. Prestasi Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari sebuah evaluasi terhadap individu yang dinilai. Prestasi biasanya digunakan sebagai tanda keberhasilan dari suatu usaha atau kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan.

Menurut Tukiran, Irma, dan Nyata (2013:106) prestasi belajar adalah sebagian dari hal tersebut, yaitu berkenaan dengan hasil tes yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:4-5) dalam (Elly Febriyani, 2013:11) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditentukan dengan peningkatan kemampuan mental mahasiswa.

Selanjutnya menurut Gunarsa (2013:28) prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar atau prestasi belajar merupakan hasil belajar / nilai pelajaran yang dicapai oleh mahasiswa berdasarkan kemampuan / usahanya dalam belajar dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang tertera dalam kartu hasil studi (KHS).

2. Pengertian Mahasiswa

Pendidikan Perguruan Tinggi yang semakin bertambah memberikan artian bahwa masyarakat khususnya di Negara Indonesia sangat mementingkan sebuah Pendidikan, karena berkembangnya globalisasi membuat sebuah persaingan diantara dunia kerja. Mahasiswa merupakan suatu investasi bagi perkembangan dunia kerja, karena mahasiswa dinilai mempunyai konsep keilmuan teoritis yang sudah memadai untuk dapat dipraktekkan dalam pekerjaan.

Menurut Putri dalam Marbun (2018:446) mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan Perguruan Tinggi.

Menurut Hartaji dalam Hadiono (2016:3) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk

perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Adapun menurut Monk dalam Ismiati (2015:17) mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan remaja dewasa awal, umumnya berusia 18-21 tahun dan 22 – 24 tahun.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi untuk mencari ilmu dengan memperoleh gelar.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah Muhibbin (2013:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa) terdiri dari:

1) Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. 10 Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Mahasiswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia

belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar mahasiswa, karena itu menentukan kualitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki mahasiswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

4) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang

tinggi terhadap suatu objek akan menjadikan mahasiswa lebih sungguh- sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

5) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Seorang mahasiswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar mahasiswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

6) Motivasi Mahasiswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

7) Sikap Mahasiswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap mahasiswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Kampus

Kampus merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, karena itu lingkungan kampus yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Kampus merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Faktor kampus yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu kuliah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya mahasiswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Dimensi Prestasi Belajar Mahasiswa

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang mahasiswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, Namun dalam mengungkapkan dalam hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian dalam melihat hasil

belajar melalui cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang mahasiswa (Muhibbin syah, 2013: 148).

Menurut Muhibbin syah (2013: 148) ada beberapa dimensi untuk melihat hasil belajar mahasiswa diantaranya:

a. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang persamaannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Neiser dalam Jahja, 2013:56).

b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).

Menurut Bloom dalam Thobroni (2016:21) ranah afektif mencakup *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi).

c. Dalam ranah psikomotorik, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Ranah psikomotorik adalah ranah berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan.

Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. “Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu” (Sudijono, 2011: 57).

5. Upaya – Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, setiap daerah memiliki keunggulan tersendiri baik meningkatkan sarana dan prasarana di kampus, meningkatkan mutu dalam pembelajaran seperti dosen yang kreatif maupun inovatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu sesuai dengan jenis dan jenjang dalam pendidikan (Mulyasa, 2006:5).

b. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik sangat mendukung sekali dalam proses pendidikan, jika fisik dari universitas itu jelas tentunya akan memberi semangat belajar para mahasiswa untuk berprestasi. Apalagi dalam sarana dan prasarana yang ada di kampus, apabila pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman maka dapat menentukan efisiensi dan efektifitas

kompetensi yang telah direncanakan. Sehingga dalam rangka peningkatan daya saing bangsa maka diperlukanya pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencari sumber – sumber lain dari berbagai sumber informasi penelitian yang berkaitan dengan judul. Baik jurnal maupun skripsi yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan ingin mengetahui serta membandingkan hasil yang diperolehnya sebagai bahan pertimbangan dan landasan teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun salah satu penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Vella Anggresta, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI, Sumbar *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.1 (19-29). Berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang pertama adalah terdapat delapan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa FE UNP diantaranya (a) faktor kualitas pengajaran, yang terdiri atas kreativitas dosen, pemahaman dosen, ketersediaan sarana dan prasarana, referensi belajar dan suasana belajar di kampus, (b) faktor kemandirian, faktor yang terdiri atas hasrat bersaing, mengambil inisitif, kerjasama dan persiapan belajar (c) faktor kondisi internal, yang terdiri atas suasana tempat tinggal,

hubungan keluarga dan perhatian orang tua, (d) faktor etos kerja, faktor-faktor yang terdapat pada variabel ini yaitu kemauan belajar, kesungguhan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah, (e) faktor konsentrasi, yang terdiri atas kondisi fisik, kelelahan dan perhatian belajar (f) faktor pola makan dan keinginan berhasil, (g) faktor penunjang yang terdiri atas kondisi belajar, ekonomi keluarga dan aktif dalam belajar (h) faktor pola asuh yang terdiri atas cara didikan orang tua. Kemudian yang kedua adalah uji lanjutan analisis regresi menyatakan bahwa pola makan dan keinginan berhasil, serta pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- 2) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yani Riyani, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak, Volume 8, Nomor 1, Februari 2012 Hal 19-25. Berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)”.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa jurusan akuntansi ada 4 faktor yaitu faktor pertama terdiri dari proses belajar mengajar, metode, sumber dan mahasiswa, faktor kedua terdiri atas bahan ajar, alat, motivasi dan evaluasi, faktor ketiga terdiri atas interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan dan kesehatan sedangkan faktor keempat terdiri atas tujuan dan bakat.

- 3) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putriaji Hendikawati, Jurusan Matematika Fakultas MIPA Unnes. Berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain: variabel suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, kegiatan selain kuliah, bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, pergaulan, makan dan gizi, IQ dan EQ, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, suasana belajar kampus, panca indera kemampuan menangkap materi, dan olahraga. Setelah dilakukan analisis faktor dan proses reduksi diperoleh 5 faktor yang mempengaruhi IP mahasiswa. Lima faktor tersebut adalah faktor manajemen diri, faktor lingkungan sekitar, faktor kondisi eksternal, faktor kondisi fisik dan faktor olahraga. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa serta para dosen khususnya penentu kebijakan di jurusan Matematika FMIPA Unnes, untuk mengembangkan serta meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi IP mahasiswa yang berhubungan dengan kebijakan dalam kampus agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perolehan IP mahasiswa.

- 4) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Karyanus Daely, Ujian Sinulingga, Asima Manurung, *Saintia Matematika* Vol. 1, No. 5 (2013), Berjudul “Analisis Statistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi indeks prestasi, khususnya di prodi S1 Matematika FMIPA USU. Dengan metode analisis faktor diperoleh empat faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa S1 Matematika FMIPA USU yaitu, faktor lingkungan dan pengawasan orang tua, faktor kondisi finansial dan motivasi belajar, faktor kualitas belajar dan pembagian waktu belajar, dan faktor kualitas pengajaran dosen dan kesehatan mahasiswa.

- 5) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari, Hasbi Yasin, Alumni Jurusan Statistika FSM UNDIP, Staff Pengajar Jurusan Statistika FSM UNDIP. Berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner”.

Hasil penelitiannya yaitu setelah dilakukan pengujian secara keseluruhan terhadap variabel prediktor nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, tempat tinggal, metode belajar, biaya hidup perbulan, hubungan mahasiswa dengan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga serta motivasi belajar semua variabel ini signifikan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. Setelah pengujian secara individu variabel nilai UN

dan hubungan mahasiswa dengan teman signifikan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.

- 6) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Andri Navius. Berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi”.

Hasil Penelitian menunjukkan faktor internal dengan nilai signifikan $0,862 > 0,05$ dan faktor eksternal dengan nilai signifikan $0,317 > 0,05$ tidak mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU. Hal ini disebabkan kurangnya keinginan dari dalam diri mahasiswa (internal) dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan serta kurangnya faktor pendorong dari luar (eksternal) dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Sedangkan faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$. Hal ini disebabkan keinginan mahasiswa dalam mempelajari akuntansi keuangan yang sangat kuat terutama pada pendekatan belajar dengan taraf yang tinggi.

- 7) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ervin Oktavianingtyas, S. Pd, M. Pd. Berjudul “Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember”.

Berdasarkan analisis regresi logistik berdasarkan faktor ekstrinsik, mempelajari lingkungan fisik, keadaan ekonomi keluarga, dan fisik faktor memiliki pengaruh signifikan dan faktor yang paling dominan adalah komponen fisik belajar lingkungan, sedangkan faktor motivasi intrinsik, belajar metode, metode pengajaran, dan penggunaan waktu luang tidak signifikan menentukan prestasi belajar.

- 8) Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sagita Adjani dan Helmy Adam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”.

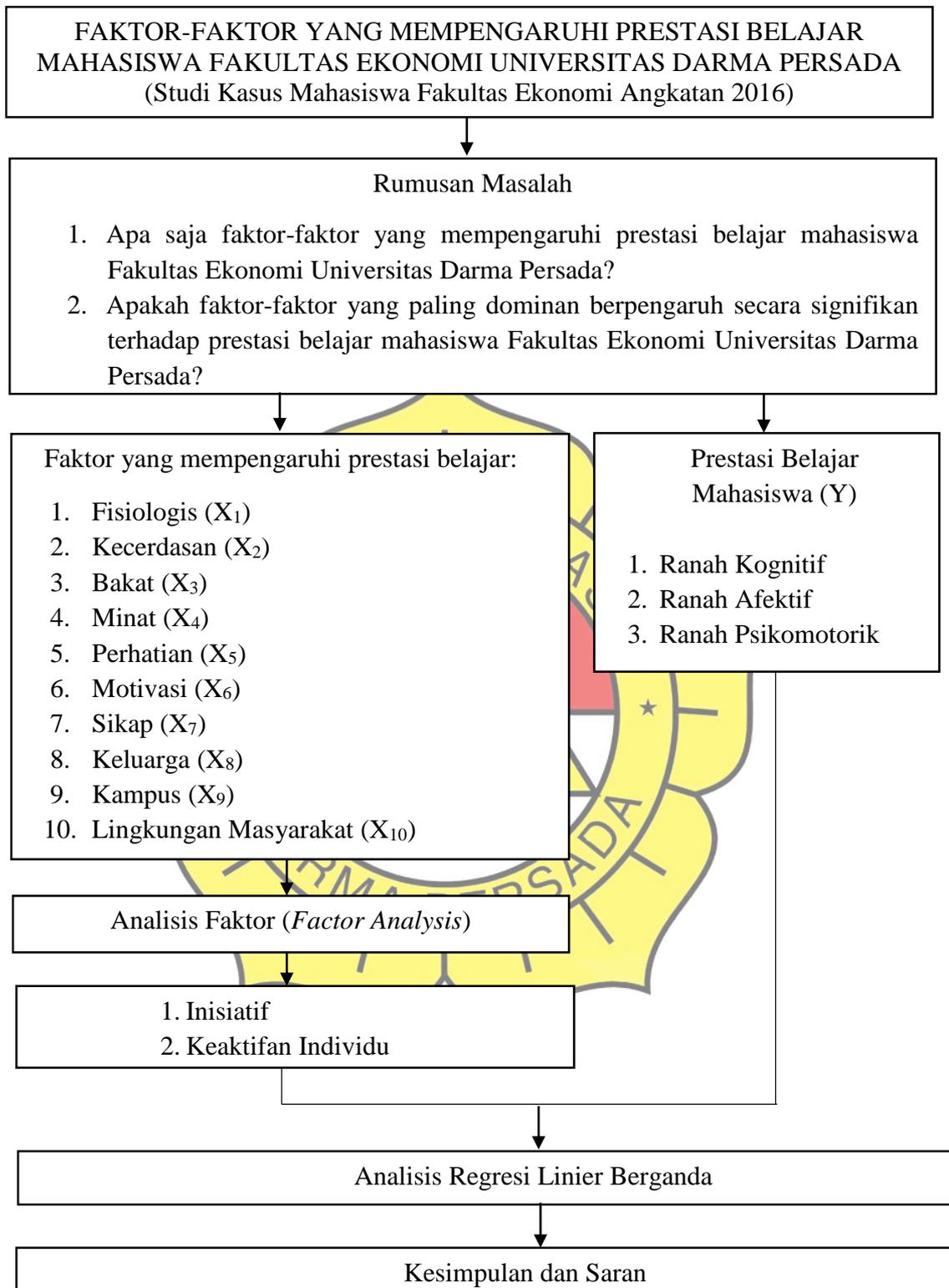
Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan motivasi sebelumnya berhubungan secara signifikan dengan kinerja mahasiswa dalam kursus akuntansi pengantar. Faktor keluarga dan kualitas pengajaran tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja mahasiswa dalam pengantar kursus akuntansi. Ini berarti, faktor internal dari mahasiswa lebih berpengaruh daripada faktor eksternal itu sendiri.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur dari sebuah gambaran penelitian yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam memahami apa yang akan disampaikan. Pada rumusan masalah penelitian ini, banyaknya mahasiswa yang memiliki berbagai macam perubahan perilaku maupun kondisi fisik dalam mengerjakan skripsi, maka dirumuskan masalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada serta apakah faktor yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2020

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:69) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil satu kesimpulan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan kemudian memperhatikan telaah pustaka serta teori-teori yang ada, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada adalah fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, keluarga, kampus, lingkungan masyarakat.
2. Apakah inisiatif dan keaktifan individu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara inisiatif (X_1) dan keaktifan individu (X_2) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan inisiatif (X_1) dan keaktifan individu (X_2) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).